

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Wabah covid-19 adalah krisis kesehatan masyarakat global UNESCO berkomitmen penuh untuk mendukung pemerintah dalam pembelajaran jarak jauh, ilmu pengetahuan terbuka, dan berbagi budaya sebagai cara mendasar berdiri bersama dalam mempererat ikatan kemanusiaan kita bersama (UNESCO, 2020). Pandemi corona virus menambah krisis sosial yang lebih luas, mengekspos celah di pasar bebas dan masyarakat otoriter termasuk ketidak mampuan untuk mengenali krisis yang akan datang secara tepat waktu. Pada tanggal 31 Desember 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) diberitahu tentang sekelompok kasus *pneumonia etiologi* yang tidak diketahui terkait dengan individu yang mengunjungi pasar grosir makanan laut dan margasatwa di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, di Republik Rakyat Tiongkok. Agen etiologi diidentifikasi sebagai beta corona virus novel, kemudian bernama SARS CoV-2 yang dengan cepat menyebar ke seluruh China memicu kekhawatiran untuk pandemi global. Sekarang dengan lebih banyak kasus di Amerika, Eropa dan Asia di luar China, ada kekhawatiran serius apakah ini bisa dihentikan sama sekali.

Dunia membutuhkan inovasi cepat untuk mengatasi berbagai konsekuensi pandemi covid-19. Serangan pandemi yang tiba-tiba dan besarnya biaya manusia dan ekonomi menunjukkan bahwa proses biasa tidak cukup dunia juga membutuhkan inovasi dan insentif untuk merespons dengan cepat dan efektif. Pandemi virus corona (*Covid-19*) yang baru menimbulkan pertanyaan apakah inovasi dapat menyelamatkan manusia. Memang seperti yang selalu terjadi inovasi adalah jalan menuju menemukan solusi seperti vaksin, perawatan, pencegahan dan kebijakan yang mengurangi penyebaran virus lebih lanjut. Sejak pengumuman pandemi global pada 12 Maret 2020 negara-negara dengan tingkat inovasi yang relatif tinggi tetap tinggi pada peringkat dunia dalam kasus-kasus baru dan kematian sementara negara-negara yang dianggap relatif lebih rendah dalam inovasi tidak relatif. Dalam penanganan covid-19 di Indonesia akan

memperkuat kapasitas laboratorium, mempercepat pengujian, dan meningkatkan pelacakan penyakit di tingkat masyarakat. Begitu juga meningkatkan komunikasi risiko untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya dan diverifikasi publik.

Kepala Gugus tugas penanganan Covid-19 Doni Monardo mengingatkan seluruh pihak menggunakan metode kolaborasi penta helix berbasis komunitas dalam penanganan penyebaran covid-19, hal tersebut merupakan kerja sama antar lini di masyarakat (Merdeka, 2020). Dampak dari pandemic semakin meluas masyarakat dituntut untuk mematuhi segala peraturan dan tindakan pencegahan yang bertujuan mengurangi dan memutus mata rantai penyebaran wabah covid-19. Oleh karena itu perlu peran dari akademisi, pelaku bisnis serta pemerintah dalam menanggulangi covid-19 seperti membuat inovasi alat pelindung diri (APD). Karena gangguan rantai pasokan pandemi covid-19 telah menyebabkan kekurangan parah pada alat pelindung diri (APD) bagi para profesional perawatan kesehatan salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini terutama dalam hal produk sederhana seperti pelindung wajah. Akibatnya banyak desain domain publik untuk pelindung wajah telah tersedia namun, tidak ada jalur yang jelas untuk memperkenalkan produk yang dibuat secara lokal dan tidak disetujui ke dalam pengaturan klinis. Dalam pengaturan perawatan kesehatan AS pelindung wajah diatur oleh *Food and Drug Administration* (FDA) kebijakan serupa ada di negara lain (*Mostaghimi et al*, 2020).

Ketersediaan APD yang diakui semakin berkurang perlu diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan APD yang harus disesuaikan dengan standar yang ada. Oleh karena itu pembuatan standar APD ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada tenaga kesehatan dan masyarakat umum dalam memenuhi kebutuhan APD. Salah satu alat kesehatan yang banyak diperlukan di waktu pandemic ini terutama untuk tenaga medis saat menangani pasien adalah *face shield*. Covid-19 dapat menularkan lewat droplet yang masuk ke intalasi hidung, mulut dan mata. Salah satu inovasi yang lahir ditengah pandemic adalah pembuatan *face shield* yang aman dan dapat mencegah penularan covid-19 pada dokter dan perawat. *Face shield* berguna untuk melindungi area wajah terutama mata, hidung dan mulut dari percikan ludah maupun batuk dari pasien yang dirawat. Menurut tim iowa, studi skala besar belum dilakukan. Tetapi dalam

sebuah studi simulasi, pelindung wajah terbukti mengurangi penularan virus langsung sebesar 96% ketika dipakai oleh petugas layanan kesehatan yang disimulasikan dalam jarak 18 inci dari batuk. *Face shield* dibuat untuk paramedis karena kontak yang dekat dan lama dengan pasien, pasien tentu akan batuk, bersin, atau berbicara yang memungkinkan keluarnya cairan atau penularan.

Selain alat pelindung diri (APD), *face shield* alat kesehatan lainnya yaitu masker medis. Masker medis merupakan alat kesehatan yang digunakan untuk menutup area mulut dan hidung. Fungsi masker secara keseluruhan adalah meminimalkan interaksi antara dunia luar dengan dunia dalam terutama pada hidung dan mulut serta menghindari penyebaran virus corona. Sebelumnya banyak yang meragukan efektivitas masker dalam mencegah penularan virus. Namun, penelitian menunjukkan bahwa menggunakan masker hal yang tepat dan efektif untuk mencegah penyebaran infeksi virus (<http://www.frepik.com>).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah penelitian :

1. Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap minat beli ulang produk masker medis pada masyarakat DKI Jakarta?
2. Apakah harga berpengaruh terhadap minat beli ulang produk masker medis pada masyarakat DKI Jakarta?
3. Apakah keputusan pembelian berpengaruh terhadap minat beli ulang produk masker medis pada masyarakat DKI Jakarta?
4. Apakah kepuasan pelanggan berpengaruh terhadap minat beli ulang produk masker medis pada masyarakat DKI Jakarta?
5. Apakah kualitas produk, harga, keputusan pembelian dan kepuasan pelanggan berpengaruh secara bersama terhadap minat beli ulang produk masker medis pada masyarakat DKI Jakarta?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Pengaruh kualitas produk terhadap minat beli ulang produk masker medis pada masyarakat DKI Jakarta.

2. Pengaruh harga terhadap minat beli ulang produk masker medis pada masyarakat DKI Jakarta.
3. Pengaruh keputusan pembelian terhadap minat beli ulang produk masker medis pada masyarakat DKI Jakarta.
4. Pengaruh kepuasan pelanggan terhadap minat beli ulang produk masker medis pada masyarakat DKI Jakarta.
5. Pengaruh kualitas produk, harga, keputusan pembelian dan kepuasan pelanggan terhadap minat beli ulang produk masker medis pada masyarakat DKI Jakarta.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar strata I (S1) Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi berupa pemahaman dan pembelajaran tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli ulang produk masker medis pada pandemic covid-19 terhadap masyarakat DKI Jakarta.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan ekonomi khususnya manajemen salah satunya manajemen pemasaran yaitu pengaruh kualitas produk, harga, keputusan pembelian, kepuasan pelanggan terhadap minat beli ulang produk masker medis.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi perusahaan untuk mengetahui apakah kualitas produk, harga, keputusan pembelian, kepuasan pelanggan terhadap minat beli ulang produk masker medis. Agar perusahaan dapat membuat suatu inovasi mengenai proses produk perusahaan.